

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan suatu kondisi atau keadaan yang ditandai dengan penurunan kadar Hemoglobin (HB), hematokrit atau jumlah sel darah merah. Anemia pada kehamilan adalah kondisi ibu hamil dengan kadar Hemoglobin kurang dari 11 gram % pada trimester I dan trimester III, ataupun kadar haemoglobin yang kurang dari 10,5 gram % pada trimester ke II (Ramadani, 2020).

Anemia ibu hamil merupakan salah satu penyebab Angka Kematian Ibu (AKI) secara tidak langsung. Data World Health Organization (WHO) tahun 2019 menunjukkan bahwa anemia terjadi secara global, terutama terjadi pada negara-negara berkembang seperti Indonesia. Prevalensi kejadian anemia ibu hamil yang berusia 15-49 tahun pada tahun 2019 di negara maju seperti di Amerika Serikat sekitar 11% sedangkan di Indonesia sekitar 44,2% (WHO, 2022).

Kematian ibu merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan di suatu negara. Berdasarkan Survei Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) 2022 Angka Kematian Ibu (AKI) melahirkan mencapai angka 305 per 100.000 kelahiran hidup. Belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 kelahiran di tahun 2024. Adapun penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan 1.280 kasus, hipertensi 1.066 kasus dan infeksi 207 kasus. Penyebab dari perdarahan yaitu robekan jalan lahir, retensio plasenta, inversio

uteri dan atonia uteri. Salah satu penyebab lain dari perdarahan yaitu anemia pada masa kehamilan (Rizawati, 2023).

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi zat besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Riskesdas 2019 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Anemia pada ibu hamil pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar 84,6%. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 Tablet selama kehamilan (Kemenkes, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan. Hasil *Long Form Sensus Penduduk (LF SP)* Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat 2020 menunjukkan angka kematian ibu di Sumatera Barat sebesar 178 yang artinya terdapat 178 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup (BPS Sumbar, 2020).

Anemia dalam masa kehamilan merupakan masalah serius yang harus segera diatasi, karena dapat meningkatkan resiko morbidity dan mortalitas pada ibu melahirkan. Ibu hamil yang menderita anemia mempunyai peluang mengalami perdarahan pada saat melahirkan bahkan dapat mengakibatkan kematian (Syafputri, 2024). Laporan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah penyebab kematian ibu di Provinsi Sumatera

Barat karena perdarahan yaitu 18% dengan urutan kedua setelah Hipertensi dalam Kehamilan (20%) (Kemenkes, 2023).

Pada data laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021 edisi 2022 menyebutkan bahwa dari 17.317 ibu hamil di Kota Padang, terdapat 2.927 ibu hamil dengan anemia dengan persentase 16,90%. Ibu hamil dengan anemia paling tinggi terdapat di Puskesmas Lubuk Begalung (365 orang). Dan menurut profil kesehatan Kota Padang tahun 2022, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 2.160 dari 17.376 orang dan jumlah ibu hamil anemia terbanyak juga terdapat di Puskesmas Lubuk Begalung yaitu sebanyak 271 orang (Dinkes Padang, 2022).

Menurut Wati (2020) anemia pada ibu hamil dapat disebabkan dari berbagai hal, yaitu defisiensi besi, penghancuran sel darah merah yang berlebihan dalam tubuh sebelum waktunya (hemolisis), perdarahan kronik, produksi sel darah yang tidak optimal, umur ibu hamil, paritas dan status gizi. Pada masa kehamilan trimester II dan III ibu hamil membutuhkan zat besi yang terus meningkat sebesar 200-300%. Trimester ini menyebabkan volume darah pada ibu hamil meningkat 25% sehingga zat besi sangat dibutuhkan (Juliarni, 2023).

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu contoh yang sangat berpengaruh pada perilaku kesehatan. Jika ibu hamil sudah memahami dampak besar dari anemia serta mampu mengatasi kejadian anemia, maka tentunya ibu hamil dapat menerapkan perilaku kesehatan yang sangat baik agar ibu hamil terhindar dari berbagai faktor penyebab anemia dalam kehamilan. Pola hidup

sehat dengan membentuk perilaku hidup sehat sudah cukup untuk menurunkan angka anemia yang terjadi pada ibu hamil (Puspita, 2022).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Andini Elsa Dara Puspita pada ibu hamil di Puskesmas Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara tahun 2022 didapatkan hasil ibu hamil yang tingkat pengetahuannya baik mengalami anemia sebanyak 16 orang (33,3%) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 32 orang (66,6%). Sedangkan ibu hamil yang tingkat pengetahuannya kurang mengalami anemia sebanyak 9 orang (75%) dan yang tidak mengalami anemia hanya 3 orang (25%). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara Tahun 2022 (Puspita, 2022).

Kejadian anemia juga bisa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain usia, paritas, frekuensi kunjungan ANC, status ekonomi, tingkat pendidikan, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Khairani, 2022). Upaya pencegahan anemia yang seringkali dilakukan adalah Program Suplementasi Besi, selain itu upaya lain yakni dengan metode komunikasi, informasi maupun edukasi tentang jenis makanan yang mengandung zat besi. Namun beberapa langkah tersebut belum bisa mengatasi masalah anemia pada ibu hamil dikarenakan kepatuhan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe masih sangat minim (Naingalis & Odilia Esem, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian Fadli dan Fatmawati (2019) pada responden ibu hamil, dimana sebagian besar memiliki kepatuhan yang rendah

sebanyak 50% dengan alasan mengalami mual, tidak kembali kontrol di pelayanan kesehatan serta lupa meminum obat. Kecukupan konsumsi tablet besi adalah faktor yang paling berpengaruh pada ibu hamil, ini juga sesuai dengan hasil penelitian dengan rancangan *cross sectional* yang dilakukan oleh Fadli dan Fatmawati yang juga menyampaikan bahwa kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi mempengaruhi peningkatan kadar Hb selama kehamilan (Omasti et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marini Nasution di Desa Pagarantonga tahun 2020. Didapatkan hasil dari 32 responden terdapat 18 responden (56,3%) yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dimana seluruh responden mengalami anemia dan terdapat 14 responden (43,8%) yang patuh mengkonsumsi tablet Fe dimana mayoritas responden tidak anemia yaitu sebanyak 13 responden (40,6%) dan minoritas mengalami anemia 1 responden (3,1%) (Nasution, 2020).

Setelah dilakukan survei awal di Puskesmas Lubuk Begalung Padang pada 10 orang ibu hamil trimester III yang datang berkunjung melakukan pemeriksaan kehamilan, didapatkan 7 orang (70%) ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan mengalami anemia sedangkan ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik hanya ada 3 orang (30%) dimana 1 orang (10%) ibu hamil mengalami anemia dan 2 orang (20%) tidak mengalami anemia. Dari survei awal tersebut diketahui juga bahwa ada 6 orang (60%) ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet fe dan mengalami anemia, sedangkan ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet fe hanya ada 4 orang

(40%) dimana 2 orang (20%) ibu hamil mengalami anemia dan 2 orang lagi (20%) tidak mengalami anemia.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Lubuk Begalung Padang tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Lubuk Begalung Padang tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Lubuk Begalung Padang tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu mengonsumsi tablet fe pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Lubuk Begalung Padang tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Lubuk Begalung Padang tahun

2024.

- c. Diketahui distribusi frekuensi kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Lubuk Begalung Padang tahun 2024.
- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu mengkonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Lubuk Begalung Padang tahun 2024.
- e. Diketahui hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Lubuk Begalung Padang tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi ilmu kebidanan dalam bentuk informasi ilmiah tentang hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian serupa hasilnya dapat dijadikan bahan informasi dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang

tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe, sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang berkaitan dengan masalah anemia pada ibu hamil.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat memberikan informasi baru bagi pendidikan, khususnya bagi mahasiswa Stikes Alifah Padang dan penelitian lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe (Variabel Independen) dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III (Variabel Dependen) di Puskesmas Lubuk Begalung Padang tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah *Penelitian Kuantitatif* dengan desain *Deskriptif Korelasi* dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Agustus 2024 dan pengumpulan data telah dilakukan pada tanggal 17 Mei 2024 sampai 16 Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi *infinite* yaitu seluruh ibu hamil Trimester III (TM III) yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Lubuk Begalung Padang tahun 2024. Sampel diambil berdasarkan teknik *Accidental Sampling* yang berjumlah 35 orang ibu hamil. Data diolah dengan komputerisasi dan dianalisa dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.